

**Efektivitas Model Circ Berbantu *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS
Kelas V SDN 91 Palembang**

Nikmah Ajeng Oktaningrum¹, Eni Heldayani², Susanti Faipri Selegi³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

³ Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: ¹ nikmahajengo@gmail.com, ² eniheldayani@univpgr-palembang.ac.id,

³ susantifaipriselegi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada IPS kelas V SDN 91 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design*, sedangkan untuk subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 91 Palembang, kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.C sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Teknik analisis data menggunakan uji t-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *posttest* yang didapat dari hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* adalah 83,33 dan untuk pembelajaran IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* adalah 76,66. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,084 > 2,012$), dengan taraf signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model CIRC berbantu *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar IPS SD kelas V SDN 91 Palembang tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Model CIRC, *Mind Mapping*, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the CIRC learning model assisted by mind mapping on student learning outcomes in social studies class V SDN 91 Palembang. This type of research is experimental research with True Experimental Design, while the research subjects are students of class V SDN 91 Palembang, class V.A as experimental class and class V.C as control class with 24 students in each class. Methods of data collection using tests and documentation. The test instrument in the form of multiple choice questions amounted to 20 questions to measure student learning outcomes in social studies lessons. The data analysis technique used the t-test. Based on the results of the study, it was obtained that the average posttest score obtained from learning social studies using the CIRC learning model with the help of Mind Mapping was 83.33 and for social studies learning that did not use the CIRC learning model assisted by Mind Mapping, it was 76.66. From hypothesis testing, it is obtained that $t_{count} > t_{table}$ ($2,084 > 2.012$), with a significant level of 0.05, it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the CIRC model assisted by Mind Mapping is effective on social studies learning outcomes for fifth graders at SDN 91 Palembang in the 2021/2022 school year.

Keywords: CIRC Model, *Mind Mapping*, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur (Aditya, 2016: 165). Setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan berharap untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh pengertian Pendidikan yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memberikan definisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas harus diupayakan, karena adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas (Nasution, 2017: 10).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Menurut Sapriya (dalam Rahmad, 2016: 72) mengatakan IPS SD menganut pendekatan pelajaran terpadu (integrated) artinya mata pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang berpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik. Menurut Solihatin & Raharjo (2011: 15) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan diri dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bagaimana bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2013: 34) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal (Aunnurrahman, 2014:140). Model pembelajaran IPS di sekolah dasar, menunjuk indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriental*. Hal ini menyebabkan pelajaran IPS kurang digemari oleh siswa, karena menurut siswa terkesan kurang menarik, bervariasi dan monoton (Trianasari, 2019: 115).

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SDN 91 Palembang masih berpusat pada guru. Terutama untuk pembelajaran IPS yang memiliki banyak materi, guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran membuat siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal itu menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar IPS yang belum optimal. Dari kenyataan itulah perlu diadakannya perubahan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Menurut Magdalena (2017: 199) CIRC merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu siswa mempelajari keterampilan memahami teks bacaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Christina & Kristin (2016: 221) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) menekankan pada kemampuan membaca kelompok untuk menemukan ide suatu wacana/materi dari topik pembelajaran yang sedang dibahas. Dalam penerapannya model ini bisa dikolaborasikan dengan *Mind Mapping* yaitu metode mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita (Swadarma, 2013: 3). *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan menemukan ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa (Darusman, 2014: 169). *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep peserta didik yang kuat. Pendapat tersebut didukung oleh Buzan (dalam Susanti, 2015: 37) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* akan membantu anak agar: a) mudah mengingat sesuatu, b) meningkatkan pemahaman anak, c) mengingat dan menghafal lebih cepat.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* (Uno & Mohamad, 2015: 115), yaitu: (1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen, kemudian guru memberikan wacana/bacaan yang akan dibahas. (2) Guru menjelaskan urutan kegiatan membaca berkelompok yang akan dilakukan. (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kerja. (4) Setiap kelompok menyusun laporan tertulis berupa rangkuman dari bahan bacaan yang sedang dibahas berbentuk *Mind Mapping*. (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. (6) Guru memberikan penguatan dan refleksi pada pembelajaran hari ini.

Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu pada penelitian Kesumadewi, dkk (2020) dengan judul "Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Ceita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD". Penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian dari Wirandari & Kristiantari (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantu peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. penelitian ini menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan Peta Konsep terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar Tahun Ajaran 2018/2019. Diperjelas lagi oleh penelitian Mudzanatun & Iswatun Fauziah dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kedunguter 02 Brebes" yang mengatakan bahwa, model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC efektif terhadap hasil belajar

matematika siswa. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menyatakan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar, tujuan penelitian ini untuk melihat keefektivan model CIRC berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 91 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2018: 7) karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian adalah eksperimen, menurut Sugiyono (2018: 72) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, termasuk kedalam penelitian *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 91 Palembang yang beralamatkan di Jl. Naga Swidak, 14 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang di kelas V tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 91 Palembang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan teknik *Random Sampling*, sampel harus betul-betul dapat mewakili populasi (Bungin, 2011: 112). Teknik *Random Sampling* digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan cara mengundi semua populasi penelitian yaitu kelas V SDN 91 Palembang yang terdiri dari kelas V.A, V.B dan V.C. Terpilihlah kelas V.A menjadi kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, dan kelas V.C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Rancangan perlakuan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *Pretest* terlebih dahulu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap kedua memberikan perlakuan, untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model CIRC berbantu *Mind Mapping*, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Tahap terakhir selanjutnya siswa akan diberikan *Posttest*.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi berupa foto-foto saat penelitian dilaksanakan dan metode tes yang digunakan adalah tes hasil belajar IPS. Apabila peneliti ingin mengungkapkan kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (Yusuf, 2014: 223). Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen soal yang digunakan sudah divalidasi dari tiga ahli dan juga telah dianalisis dengan teknik validasi instrumen agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan kepada siswa. Teknik validasi instrumen yang digunakan adalah teknik validitas dengan menggunakan rumus korelasi biserial, reliabilitas dengan rumus KR.20, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Menurut Arikunto (dalam Solichin, 2017: 196) berpendapat bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Setiap soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa (alternatif a,b,c dan d). setiap jawaban yang benar diberi skor 1, dan skor 0 untuk siswa yang tidak menjawab atau salah.

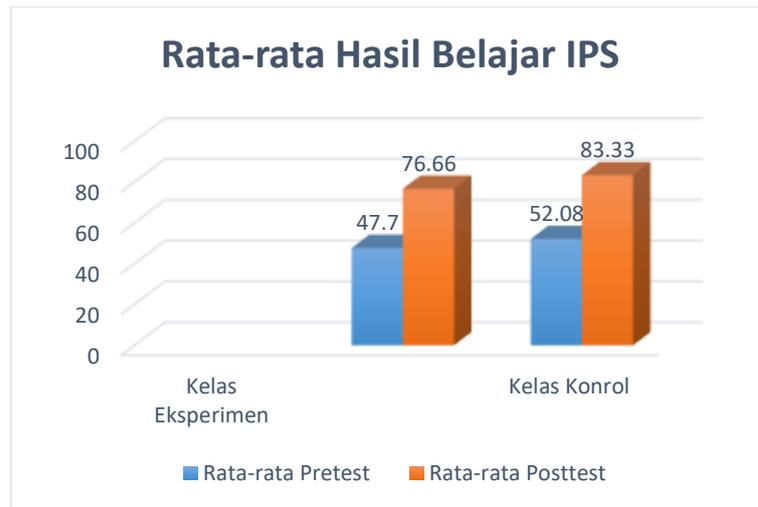
Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, meliputi merumuskan indikator, pembuatan instrumen, (2) tahap uji instrumen, meliputi uji pakar, uji validitas, dan reabilitas, (3) tahap pelaksanaan, meliputi pengambilan data selama proses perlakuan berlangsung dan setelah perlakuan dilakukan, (4) tahap analisis data, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian, yaitu: H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = model CIRC berbantu *Mind Mapping* tidak efektif terhadap hasil belajar IPS SD kelas V SDN 91 Palembang, sedangkan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = model CIRC berbantu *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar IPS SD kelas V SDN 91 Palembang.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 91 Palembang. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata, varians dan standar deviasi. Sedangkan analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah uji-t atau *t*-test. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitasnya. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *lilliefors*. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini menggunakan uji F. Setelah data yang diuji dengan uji prasyarat sudah terbukti berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian selanjutnya adalah uji-t. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t dua sampel *independen* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu harus dianalisis agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan pada siswa. Berikut ini syarat yang harus dilakukan dalam analisis instrumen. Pada sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akurat maka soal yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba soal yang peneliti gunakan diujikan pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Rumus validitas yang digunakan adalah korelasi biserial pada taraf signifikan untuk validitas item soal yaitu 0,468, artinya apabila r_{pbis} lebih besar atau sama dengan 0,468 maka item soal dikatakan valid. Dari 25 soal yang diuji cobakan kepada siswa setelah dihitung validitasnya terdapat 20 soal yang valid dan 5 soal tidak valid, sehingga soal yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa nanti hanya 20 soal yang akan digunakan. Untuk pengujian reliabilitas menggunakan rumus KR.20, dan berdasarkan analisis uji reliabilitas dengan menggunakan KR.20, instrument dapat dikatakan reliabel apabila Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,888$ yang artinya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,468$, maka dapat disimpulkan instrument tersebut reliabel dengan interval koefisien sangat tinggi. Untuk hasil analisis tingkat kesukaran soal diperoleh 18 soal dengan kategori mudah dan 7 soal dengan kategori sedang. Dan yang terakhir untuk analisis daya beda didapatkan 3 soal dengan kategori jelek, 4 soal dengan kategori cukup, 1 soal dengan kategori baik dan 17 soal dengan kategori sangat baik.

Dalam mengolah sejauh mana hasil belajar siswa kelas V, pengambilan data diambil dari hasil pretest dan posttest. Data yang diperoleh adalah data mengenai kondisi awal yang bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi awal hasil belajar peserta didik di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan kondisi akhir setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen. Kedua penilaian tersebut dapat memberikan informasi mengenai keefektifan dari perlakuan yang telah diberikan. Data *pretest* diambil untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas V.C sebagai kelas kontrol sedangkan data *posttest* diambil untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar siswa di kelas setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model CIRC berbantu *Mind Mapping* di kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrolnya tidak diberikan perlakuan atau menggunakan model ceramah. Berikut disajikan rata-rata hasil nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Rata-rata Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pretest* hasil belajar IPS untuk kelas kontrol yaitu 47,70 untuk rata-rata *posttest* hasil belajar IPS pada kelas kontrol sebesar 76,66, sedangkan pada hasil *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 52,08 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,33. Hasil nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping*.

Data yang sudah diperoleh dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis dengan dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa data yang dihitung berdistribusi normal dan sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang dihitung tidak berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Liliefors*

Statistik	Eskperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	20	20	20	20
Rata-rata	52,08	83,33	47,70	76,66
Simpangan baku	19,33	9,74	14,14	12,65
<i>L_{hitung}</i>	0,148	0,095	0,144	0,114
<i>L_{tabel}</i>	0,180	0,180	0,180	0,180
Status	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari tabel 1. hasil uji normalitas *Liliefors* bisa dilihat semua data yang diuji berdistribusi normal baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya bisa dilanjutkan untuk uji homogenitas, menurut Usmadi (2020: 51) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Berikut disajikan Varians nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dikatakan homogen, jika sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dikatakan tidak homogen.

Tabel 2. Nilai Hasil Uji Homogenitas

Nilai Varians Sampel	Efektivitas Model CIRC Berbantu <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Kelas V SDN 91 Palembang	
	Eksperimen	Kontrol
S²	94,92	160,14
N	24	24
	$F_{hitung} = 1,687$	
	$F_{tabel} = 2,014$	
	Status = Homogen	

Dari perhitungan tabel 2. di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,6870, sedangkan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan homogenitas dari data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah $1,687 < 2,014$ yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Data kedua sampel memiliki sampel yang sama atau homogen, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan didapatkan hasil bahwa data tersebut bersifat homogen, sehingga uji statistik pun dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t dua sampel *independent* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji t dua sampel independen

Kelas	Rata-rata	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	83,33	94,92	2,084	2,012
Kontrol	76,66	160,14		
$t_{hitung} > t_{tabel}$				
Maka H_0 ditolak dan H_a diterima				

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan hasil bahwa uji-t dua sampel *independent* diperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 83,33 dengan varians 94,92 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 76,66 dengan varians 160,14. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2.084 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,012, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya model CIRC berbantu *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 91 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar IPS setelah menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* pada materi karakteristik geografis Indonesia lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping*. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai *posttest* yang didapat dari hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* adalah sebesar 83,33 (kategori baik) dan untuk pembelajaran IPS yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* sebesar 76,66 (kategori baik). Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,084 > 2,012$), pada taraf signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model CIRC berbantu *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar IPS SD kelas V SDN 91 Palembang tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu model tersebut dapat dijadikan

sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran CIRC berbantu *Mind Mapping* guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif, sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi komunikasi baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. (2) Bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung guru untuk penggunaan model pembelajaran yang inovatif. (3) Bagi peneliti lebih lanjut, bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajarani*. Bandung: Alfabeta.
- Darusman, R. (2014). Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173. DOI: <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.p164-173>
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 303-314.
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194-203.
- Mudzanatun, M., & Fauziah, I. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kedunguter 02 Brebes. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Solihatin & Raharjo. (2011). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213.
- Nurdyansyah & Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25-37.
- Trianasari, H., Nahdi, D. S., & Yonanda, D. A. (2019, October). Pentingnya Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 113-120).
- Uno, B & Mohamad, N. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55-63.

DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24361>

Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.